

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang ini, tentunya sistem pembelajaran ceramah tidak lagi menjadi sistem pembelajaran yang efektif bagi siswa. Karena strategi ceramah siswa hanya menjadi pendengar dari ceramah yang diberikan oleh guru. Hal ini menjadikan siswa hanya sebatas tahu dan kurang bisa dalam memahami suatu materi yang disampaikan, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru kurang diserap oleh siswa.

Dengan demikian salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional, dan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan yang kompetitif dan komparatif sesuai standar nasional dengan melalui Kemendiknas. Dengan begitu dapat melakukan pergeseran paradigma dalam proses pembelajaran, yaitu perubahan orientasi pembelajaran yang semula hanya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Disini diharapkan seorang guru harus menjadi fasilitator.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Penerapan dan pengelolaan mata pelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat berfikir secara ilmiah dan menerapkan konsep-konsep IPA yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Di SDN 1 Krajan guru masih menggunakan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi hal ini menimbulkan beberapa masalah pada diri siswa yaitu rendahnya motivasi siswa dalam belajar, tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dan kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang apa yang akan dipelajari. Dengan proses pembelajaran seperti itu membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar membuat tingkat pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih sangat rendah.

Berdasarkan masalah tersebut maka diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Krajan belum maksimal, hal itu bisa dilihat dari 30 siswa kelas IV SDN 1 Krajan terdiri dari 14 laki-laki, dan 16 perempuan. Dari hasil pengamatan bahwa yang aktif hanya 12 siswa (40%) dan yang tidak aktif ada 18 siswa (60%). Dan jika dilihat dari hasil ulangan harian untuk mata pelajaran IPA, yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa hanya 12 siswa (40%) saja yang mencapai ketuntasan, sedangkan 18 siswa (60%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Untuk itu perlu dilakukan model pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di SDN 1 Krajan pada saat proses belajar mengajar belum menggunakan metode yang tepat. Selain itu materi pelajaran yang disampaikan guru masih bersifat dominan, atau masih menggunakan metode konvensional misalnya masih sering menggunakan ceramah, atau penugasan. Selain hal tersebut guru kurang memahami penggunaan metode yang mengedepankan keaktifan siswa, media yang kurang, kurang menguasai kelas dan jarang memberikan penguatan pada siswa.

Dengan kondisi tersebut, maka guru diharapkan untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran IPA.

Dengan hal tersebut, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus menciptakan suasana yang menyenangkan, kreatif, dinamis, namun bermakna dan memberikan motivasi kepada siswa mampu dan mau untuk bertanggung jawab untuk belajar. Karena tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur formal.

Dari banyaknya strategi yang ada, ada salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa di kelas yaitu strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pemilihan strategi ini karena kooperatif dan sederhana, selain itu STAD juga merupakan strategi yang

sangat efektif. STAD menekankan pembentukan kelompok yang beranggotakan dari beberapa siswa. Strategi ini dapat membuat siswa untuk saling membantu dan menyelesaikan suatu masalah, siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, berinteraksi dengan temannya, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialami.

Strategi ini sangat tepat diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Disini siswa lebih memahami pelajaran apa yang disampaikan oleh guru, karena dengan menggunakan strategi ini siswa akan memiliki pengalaman baru dalam belajar, dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SDN 1 Krajan Jatinom Klaten.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang disajikan semenarik mungkin dapat membuat siswa lebih bersemangat, aktif, termotivasi saat menerima pelajaran IPA. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode STAD Siswa Kelas IV SDN 1 Krajan Jatinom Klaten Tahun 2013/2014”

B. Pembatasan Masalah

Untuk mengarah pada masalah penelitian, sesuai latar belakang masalah diatas. Maka pembatasan masalah penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi STAD.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka masalah yang menjadi tujuan perbaikan dalam penelitian pembelajaran IPA sebagai berikut :

1. Apakah penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA kelas IV SDN 1 Krajan Jatinom Klaten ?
2. Apakah dengan penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Krajan Jatinom Klaten ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin peneliti capai yaitu :

1. Meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Krajan dengan menggunakan metode STAD
2. Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Krajan dengan menggunakan metode STAD

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan khususnya tentang upaya peningkatan
- b. Motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode STAD
- c. Memberikan kontribusi bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA bisa ditingkatkan dengan metode STAD

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi siswa
 1. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA
 2. Memperoleh suasana belajar yang menyenangkan
 3. Menumbuhkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sehingga IPA menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa
- b. Manfaat bagi guru
 1. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam penerapan inovasi pembelajaran
 2. Sebagai sarana untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung

3. Membuat guru lebih kreatif dalam pengajaran

c. Manfaat bagi sekolah

1. Meningkatkan kualitas serta prestasi pembelajaran IPA
2. Menumbuhkan kerjasama antar guru pada pembelajaran di sekolah
3. Memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode STAD